BAB III

PROFIL PONDOK PESANTREN YATIM INDONESIA DAN PROGRAMNYA BAGI KORBAN TSUNAMI ACEH DAN PERANG SAMPIT

A. Visi, Misi dan Strategi Pondok Pesantren Yatim Indonesia

Visi merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai seseorang ataupun lembaga organisasi. Sedangkan, misi adalah sesuatu yang harus dilakukan agar visi-visi yang dibuat dapat terwujud. Dalam hal pencapaian suatu tujuan diperlukan suatu strategi (perencanaan) dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya. Secara umum bisa dikatakan bahwa visi dan misi adalah suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan.[1]

Sejak didirikan 16 tahun silam, Yayasan Himmatun Ayat memang hanya fokus berdakwah dibidang yatim dengan visi dan misi yang semakin meluas dan mengembang, salah satunya yang terjadi pada cabang Himmatun Ayat yang terletak di Desa Metatu yaitu Pondok Pesantren Yatim Indonesia yang didirikan oleh KH. Abdul Kholiq Hamid selaku pendiri sekaligus ketua dewan pembina dari Yayasan Himmatun Ayat.

Dalam mengembangkannya, Pondok Pesantren Yatim Indonesia mempunyai visi, misi dan strategi seperti pondok pesantren pada umumnya. Diantara visi Pondok Pesantren Yatim Indonesia adalah

[1] Handoko, "Pengertian Visi dan Misi", dalam http://handpage.blogspot.ae/p/pengertian-visi-dan-misi.html?m=1 (14 Juni 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi lembaga peduli anak yatim dan anak terlantar nasional yang *Profesional Prophetic. Profesional Prophetic* artinya profesional yang menjunjung sifat-sifat yang dicontohkan Rasulullah SAW (Siddiq, Amanah, Tabligh, Fatonah). Dari visi tersebut, Pondok Pesantren Yatim Indonesia juga mempunyai misi ingin membina serta menyantuni anak yatim dan anak terlantar secara intensif, berdakwah secara fokus dalam pemberdayaan anak yatim dan anak terlantar menuju kemandirian dan kesejahteraan, serta membawa dakwah yatim ke ranah ilmiah (keilmuan).[2]

Upaya (strategi) yang dilakukan KH. Abdul Kholiq untuk mewujudkan visi dan misi tersebut adalah dengan membentuk generasi Yatama (Yatim Tangguh, Alim, Mandiri dan Amanah) dengan mendidik anak-anak asuhnya agar selalu menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab dan tidak mudah menyerah, karena dengan menanamkan ketiga sikap dan sifat tersebut adalah modal atau kunci utama menuju kesuksesan. KH. Abdul Kholiq yakin bahwa mereka adalah generasi penerus bangsa yang dapat dibanggakan. Kata KH. Abdul Kholiq, "di dunia ini tidak ada yang tidak mungkin".[3]

Dengan kesungguhan tentunya apa yang dicita-citakan akan tercapai, tidak ada perbedaan untuk meraih kesuksesan antara anak-anak yatim, terlantar dan anak-anak yang masih mempunyai orang tua lengkap, bahkan dari keluarga kaya maupun miskin. Mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan masa depan yang diinginkan.

---

[2] Budi Hartoyo, "Profil Yayasan Himmatun Ayat", *Bilyatimi* (Edisi 175, November, 2014), 2.
[3] Abdul Kholiq, *Wawancara,* Metatu, Gresik, 10 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hj. Latifah sebagai orang tua hanya bisa mendorong dan memberi motivasi pada mereka yang mempunyai keinginan yang luar biasa, beliau selalu mendukung keputusan mereka, selagi itu baik. Sebagai orang tua, KH. Abdul Kholiq dan Hj. Latifah merasa mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap kesuksesan masa depan anak asuhnya. Mereka disekolahkan dan dididik agar nantinya menjadi orang yang sukses dan terpelajar.[4]

B. Program dan Kegiatan Pondok Pesantren Yatim Indonesia

Terdapat program dan banyak kegiatan sehari-hari yang terjadi di Pondok Pesantren Yatim Indonesia. Seperti halnya pada program pemberian beasiswa melalui kerja sama baik dari dalam maupun luar negeri. Selain itu pada kegiatan pondok khususnya kegiatan keagamaan terdapat kegiatan seperti sholat berjamaah lima waktu, membaca Al-Qur'an, belajar kitab dan tafsir ayat-ayat yatim.

Dari gambaran di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemberian Beasiswa Melalui Jaringan Kerjasama Dari Dalam dan Luar Negeri (mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi)

   Fatah Yasin mengutip perkataan John Dewey yang juga dikutip dalam bukunya Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan

[4] Latifah Kholiq, *Wawancara,* Metatu, Gresik, 10 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiplin".[5] Dengan adanya pendidikan, maka seseorang dapat mempunyai pengetahuan, kemampuan dan sumber daya manusia yang tinggi. Banyak orang yang sampai berlomba-lomba untuk menuntut ilmu sampai ke luar negeri hanya untuk mendapatkan sebuah gelar yang lebih tinggi dan pendidikan yang lebih baik lagi. Bagi masyarakat bawah, semua itu tentunya menjadi masalah, kendalanya adalah masalah ekonomi sehingga banyaknya anak yang putus sekolah akibatnya anak-anak terpaksa bekerja, bahkan sampai hidup di jalanan. Mereka kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, sehingga masa depan mereka dapat terancam.[6]

Melihat kondisi bangsa Indonesia yang seperti itu, KH. Abdul Kholiq beserta istri sangat prihatin terhadap nasib anak-anak bangsa yang kehilangan masa depannya sampai harus putus sekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut, Pondok Pesantren Yatim Indonesia mempunyai kewajiban untuk menampung dan bertanggung jawab penuh terhadap biaya pendidikan mereka semua secara gratis, yaitu mulai dari Sekolah Dasar sampai SMA maupun perguruan tinggi agar mereka tidak sampai putus sekolah.[7]

KH. Abdul Kholiq selaku pengasuh pondok pesantren wajib membiayai pendidikan mereka sampai tamat. Bahkan Pondok Pesantren Yatim Indonesia bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang

[5] Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 15.
[6] Ibid.
[7] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di Desa Metatu, seperi TK, MI, SD, MTs dan MAN.[8] Semua santri kebanyakan disekolahkan di lembaga pendidikan tersebut, karena Pondok Pesantren Yatim Indonesia belum mempunyai (mendirikan) sekolah sendiri, berbeda dengan Yayasan Himmatun Ayat (induknya) yang sudah mendirikan lembaga pendidikan seperti TK, SD dan MTs Himmatun Ayat. Selain itu Yayasan Himmatun Ayat juga bekerja sama dengan Peyatim (Pertubuhan Kebajikan Anak Yatim Malaysia), yakni yayasan yang membiayai perkuliahan anak yatim dari Yayasan Himmatun Ayat termasuk Pondok Pesantren Yatim Indonesia. Hal ini dapat dilihat Dato' Tengku Mahmud Bin Mansor, presiden Pertubuhan Kebajikan Anak Yatim Malaysia memberangkatkan empat santri dari Pondok Pesantren Yatim Indonesia yang dikirim keluar negeri untuk mendapat beasiswa di Universiti College Bestari (UCB) Terengganu Malaysia.[9]

Empat calon mahasiswa yang dikirim keluar negeri ini berasal dari berbagai daerah, diantaranya Zamzami (Aceh), Emen Zainuddin (NTT), Agus Santoso (Surabaya) dan Muhammad Farid (Gresik). Selain itu Dato' Tengku Mahmud Bin Mansor juga sering berkunjung ke Pondok Pesantren Yatim Indonesia di Metatu. Pada tahun 2010 kemarin, KH. Abdul Kholiq beserta Hj. Latifah dan para santri melakukan pengajian serta pertemuan dengan Dato' Mahmud Bin Mansor. Para santri yang mendapatkan beasiswa keluar negeri untuk

[8] Mad Daroem, *Wawancara,* Metatu, Gresik, 17 Maret 2016.
[9] Anam Rifai, Terima Presiden Peyatim Malaysia, *Jawa Pos* (18 Januarai 2010), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempuh perguruan tinggi di Universiti College Bestari (UCB) Terengganu Malaysia adalah santri yang memiliki nilai tinggi di sekolahnya, santri yang rajin dan mempunyai niatan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi.

KH. Abdul Kholiq selalu mengajarkan kemandirian kepada para santrinya, sehingga di Malaysia mereka tidak hanya kuliah. Mereka mencari kesibukan untuk bekerja setiap ada waktu luang. Dengan bekerja mereka sudah bisa menghasilkan uang sendiri untuk biaya kebutuhan mereka tanpa meminta ke KH. Abdul Kholiq dan Hj. Latifah, dengan demikian mereka menyadari kewajiban dan tanggung jawab yang tinggi. Dengan kemandirian mereka, sebagaimana yang dikatakan Hj. Latifah selaku orang tua asuh merasa bangga mempunyai anak-anak seperti mereka.[10]

2. Kegiatan Keagamaan

a. Sholat Berjamaah Lima Waktu

Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Yatim Indonesia setiap harinya sama halnya dengan pondok pesantren pada umumnya. Salah satunya yaitu melakukan sholat berjama'ah lima waktu. Sholat adalah salah satu tiang utama dalam Islam di samping shahadat, puasa ramadhan, zakat dan haji. Oleh karena

[10] Latifah Kholiq, *Wawancara,* Metatu, Gresik, 15 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, melakukan sholat lima waktu setiap hari adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimah.[11]

Disetiap harinya, para santri Pondok Pesantren Yatim Indonesia diwajibkan untuk mengikuti kegiatan rutin sholat berjama'ah lima waktu di musholla pondok, kecuali sholat dhuhur tidak diwajibkan untuk berjama'ah di musholla pondok pesantren, dikarenakan masih banyak anak-anak yang masih belum pulang dari sekolah.[12] Mereka biasanya sudah berjama'ah di sekolahnya masing-masing untuk anak-anak yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjama'ah di pondok.

KH. Abdul Kholiq dan Hj. Latifah selalu menasihati dan mendidik keras kepada para santri agar setiap harinya mereka selalu mengerjakan sholat lima waktu tersebut, walaupun kepada santri yang belum baligh.

> "....setidaknya mereka mau belajar dan kapan lagi kalau tidak diajarkan sekarang".[13]

Pada sholat berjama'ah di Pondok Pesantren Yatim Indonesia, KH. Abdul Kholiq selalu memberikan jadwal sekaligus memberi pelatihan menjadi imam kepada para santri secara bergiliran.

> "....kalau mereka sudah dewasa nanti pasti juga bakal merasakan menjadi imam di keluarganya".[14]

---

[11] Ibid.
[12] Mujabir Kao, *Wawancara,* Metatu, Gresik, 15 Maret 2016.
[13] Latifah Kholiq, *Wawancara,* Metatu, Gresik, 15 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum sholat dimulai, para makmum diwajibkan menempati barisannya sesuai shof yang ditentukan tanpa ada tempat yang dibiarkan kosong. Makmum laki-laki berada di depan dan makmum perempuan berada di belakang. Seperti halnya sholat di masjid pada umumnya, bahwa setelah selesai salam pada tahiyat terakhir, biasanya dianjurkan untuk membaca dzikir, yang memimpin dzikir juga kebanyakan dari para santri. Banyak pula santri yang berumur 5-10 tahun sudah pandai dalam bacaan dzikir. Seperti membaca tasbih (Subhanallah), membaca tahmid (alhamdulillah), dan membaca takbir (Allahuakbar), setelah membaca kalimat-kalimat tersebut kemudian disusul dengan membaca ayat kursi.[15]

b. Membaca Al-Qur'an dan Menghafal Surat Pendek

Setiap selesai sholat berjamaah lima waktu, para santri di Pondok Pesantren Yatim Indonesia mempunyai kegiatan lain seperti membaca Al-Qur'an dan hafalan surat pendek, tetapi kegiatan ini tidak wajib dilakukan pada setiap selesai sholat berjamaah lima waktu. Membaca Al-Quran biasanya dilakukan pada setiap selesai sholat maghrib dan subuh. Dalam proses mengaji berlangsung, para santri melingkar membentuk huruf U dan ustadz atau ustadzah berada di tengah-tengah mereka sambil menyimak.

---

[14] Abdul Kholiq, *Wawancara,* Metatu, Gresik, 15 Maret 2016.
[15] Observasi langsung, tanggal 15 Maret 2016 pukul 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain mengaji, mereka juga menghafal surat-surat pendek, dari mulai surat Ad-Dhuha sampai An-Naas, banyak anak berusia 5-10 tahun sudah dapat menghafal surat pendek. Dengan suara keras dan lantang para santri mengikuti bacaan yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah. KH. Abdul Kholiq dan Hj. Latifah pun turut ikut mendampingi mereka. Beliau merasa kagum dengan semangat mereka yang masih kecil tetapi sudah pandai dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

KH. Abdul Kholiq berharap semoga kelak anak-anak asuhnya bisa menjadi seorang ustadz dan ustadzah yang hebat dan berguna. Walau bagaimanapun ilmu keagamaan lebih penting dari ilmu-ilmu lainnya. Maka dari itu, KH. Abdul Kholiq selalu mendidik para santrinya untuk lebih mementingkan belajar ilmu keagamaan, tetapi bukan berarti pula ilmu umum dilupakan. Sebagaimana yang beliau katakan:

> "Untuk syarat menjadi orang Islam bukan hanya bisa sholat saja, mereka juga diwajibkan untuk dapat membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan kitab pedoman bagi umat Islam".[16]

Keutamaan bagi orang yang gemar membaca Al-Qur'an yaitu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, selain itu membaca Al-Qur'an juga dapat menjadi syafaat (penolong) pada hari kiamat, apalagi jika kita sampai dapat menghafalkannya dari ke 30 juz tersebut yang ada di dalam Al-Qur'an. Allah SWT tidak

[16] Abdul Kholiq, *Wawancara,* Metatu, Gresik, 15 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segan-segan akan menempatkan mereka di kelas yang paling tinggi di dalam surga. Balasan Allah di akhirat bukan hanya bagi penghafal Al-Qur'an, namun juga bagi kedua orang tuanya, dan ia dapat memberikan sinarnya itu kepadanya dengan berkah Al-Qur'an.[17]

c. Belajar Kitab dan Tafsir Ayat-ayat Yatim

Selain sholat berjamaah lima waktu dan membaca Al-Qur'an, para santri di Pondok Pesantren Yatim Indonesia juga diajarkan kitab-kitab, membaca huruf-huruf pego serta menghafal tafsir ayat-ayat yatim. Kitab-kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Yatim Indonesia adalah seperti kitab *Al Amtsilatut tasrifiyah, Tarikh* dan *Mabadhi'ul Fiqih*. Kegiatan ini dilakukan setelah selesai sholat maghrib dan subuh, sesudah membaca Al-Qur'an langsung disusul dengan belajar membaca kitab-kitab. Sama halnya dengan membaca Al-Qur'an, pada kegiatan ini para santri berbaris melingkar membentuk huruf U, kemudian ustadz atau ustadzah berada di tengah-tengah mereka.

Di Pondok Pesantren Yatim Indonesia diwajibkan para santri dapat menghafal tafsir ayat-ayat yatim, sebagaimana yang dikatakan oleh KH. Abdul Kholiq:

> *"arek-arek wajib dikongkon ngapalno tafsir ayat-ayat yatim ben ngerti penting'e nyantuni anak yatim"*

[17]Zainullah Rois, "Janji Allah Bagi Penghafal Qur'an", dalam http://majalahqalam.wordpress.com/kolom/tausiyah/janji-allah-bagi-penghafal-qur'an (11 Februari 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "(anak-anak wajib disuruh menghafalkan tafsir ayat-ayat yatim biar tau bagaimana pentingnya menyantuni anak yatim)".[18]

Tafsir ayat-ayat yatim, diambil dari kitab Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir dan tafsir Al-Maraghi karya Dr. Musthafa Al-Maraghi. Tafsir ayat-ayat yatim menjelaskan bagaimana kita berbuat baik kepada anak yatim (Al-Baqarah:177), dengan menafkahi dan mendidik anak yatim hingga siap menikah (An-Nisa':2-3/5-6), ancaman bagi pemakan harta anak yatim (An-Nisa:8-10), etika mendekati harta anak yatim (Al-An'am:152), memenuhi janji anak yatim (Al-Isra':34) dan lain-lain.[19]

C. Metode Pemberdayaan Korban Tsunami dan Perang Sampit

Metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam memberikan metode pemberdayaan kepada anak-anak yatim dan anak terlantar khususnya pada anak korban tsunami dan perang sampit, Pondok Pesantren Yatim Indonesia mempunyai tujuan khusus supaya dapat membantu anak-anak asuh untuk mengembangkan kemampuan dan bakat yang mereka punya, sehingga nanti kalau sudah dewasa, mereka dapat bebas mengembangkan dan mampu mengatasi masalah serta hidup lebih mandiri. Jika mereka sudah dibekali pelatihan-pelatihan sejak dini, mereka nantinya tidak akan bergantung kepada orang lain dengan diajarkannya suatu pelatihan-pelatihan yang ada di pondok pesantren.[20]

---

[18] Ibid.
[19] Abdul Choliq, *Tafsir Ayat-Ayat Yatim* (Surabaya: Himmatun Ayat, 2006), 1.
[20] Latifah Kholiq, *Wawancara,* Metatu, Gresik, 15 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam metode pemberdayaan yang diajarkan di Pondok Pesantren Yatim Indonesia, sangat berbeda dengan cara yang diajarkan di Yayasan Himmatun Ayat (induknya), meskipun Pondok Pesantren Yatim Indonesia dibawah naungan oleh Yayasan Himmatun Ayat. Di Yayasan Himmatun Ayat dalam memberdayakan anak yatim dan anak terlantar adalah, dengan memberi pelatihan-pelatihan kewirausahaan dengan memanfaatkan sampah-sampah lingkungan. Sampah-sampah tersebut didaur ulang untuk dijadikan berbagai macam *accessories* seperti tas, kotak perhiasan, bross dan bantal kursi.[21] Sedangkan di Pondok Pesantren Yatim Indonesia dalam memberdayakan anak yatim dan anak terlantar khususnya anak korban dari tsunami dan perang sampit, pondok memberi pelatihan-pelatihan antara lain, seperti:

1. Memberi Pelatihan Wirausaha Melalui Budidaya Kambing

   Di Pondok Pesantren Yatim Indonesia para santri diajarkan untuk berwirausaha guna membangun masa depan yang lebih mandiri. Selain kegiatan keagamaan seperti, sholat lima waktu berjamaah, membaca Al-Qur'an dan belajar kitab. Terdapat metode (cara) lain yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Yatim Indonesia yaitu dengan memelihara, merawat dan memberi makan kambing. Menggembala kambing sangat penting untuk membentuk pribadi yang mandiri dan tidak gengsi. Dengan adanya metode pelatihan budidaya kambing ini

[21] Muhammad So'im, "Strategi Pemberdayaan Anak Terlantar: Upaya Pemberdayaan Kapasitas Penanganan Anak Terlantar di Yayasan Himmatun Ayat Kupang Panjaan Surabaya", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah, Surabaya, 2015), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita juga dapat belajar berwirausaha. Sebagaimana yang dikatakan oleh KH. Abdul Kholiq, bahwa:

> "Mengembala kambing itu adalah sunnah rasul, karena Nabi Muhammad SAW sendiri adalah termasuk salah satu orang yang suka menggembala kambing".[22]

Sejak dalam asuhan sang paman Abu Thalib, Nabi Muhammad SAW bekerja mengembala kambing di lembah-lembah Kota Makkah dan jalan-jalan antara pegunungan. Dalam masa menggembala kambing tersebut, ada persiapan dari Allah SWT untuk nabinya dalam menerima risalah kenabian dan mengemban misi dakwah.

Hikmah dibalik pengilhaman para nabi dengan menggembalakan kambing sebelum menjadi nabi adalah mereka terlatih dengan penggembalaan tersebut. Selanjutnya, mereka akan terbiasa atas apa yang akan dibebankan kepada mereka, yaitu urusan umat. Dalam pergulatan dengan penggembalaan kambing itu akan membiasakan mereka bersabar dan sayang.[23] Apabila mereka dapat bersabar ketika menggembala dan mengumpulkan kambing-kambing setelah bercerai berai kembali ke kandangnya, memindahkan mereka dari satu padang ke padang yang lain, menghalau musuh-musuh, seperti binatang buas dan selainnya, seperti pencuri. Demikian juga, mereka (para nabi) akan terbiasa bersabar atas umatnya, mengetahui perbedaan tabiatnya dan perbedaan akal mereka sehingga mereka dapat menyambung yang patah, sayang kepada yang lemah dan

[22] Abdul Kholiq, *Wawancara,* Metatu, Gresik, 15 Maret 2016.
[23] Sholihin Ichin, "Nabi SAW Menggembala Kambing", dalam http://cintarasul.org/nabi-saw-menggembala-kambing/ (07 Februari 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersungguh-sungguh dalam perhatian kepada umatnya. Sebagaimana yang dikatakan juga oleh Hj. Latifah:

> "*Angon wedos sek, mari ngono mene nek wes gede angon uwong*" "(menggembala kambing dulu, habis itu nanti kalau sudah besar memimpin orang).[24]

KH. Abdul Kholiq selalu mengajarkan kepada anak asuhnya bagaimana susahnya untuk hidup seperti nabi mereka, sebagaimana keteladanan Nabi Muhammad dalam menggembala kambing. Dengan memberi pelatihan menggembala kambing, mereka nantinya akan terbiasa hidup sabar dalam menghadapi cobaan di luar sana. Tidak ada jadwal khusus bagi para santri untuk diwajibkan memberi makan kambing, hanya saja santri-santri yang sudah dewasa diberi kepercayaan tanggung jawab untuk merawatnya.

Pada siang hari kambing-kambing tersebut dibiarkan keluar dari kandangnya untuk dikembala para santri ke area-area persawahan. Biasanya juga setiap sore sesudah sholat ashar, KH. Abdul Kholiq mengajak salah satu santrinya mencari rumput untuk makanan kambing-kambingnya. Beliau membonceng santrinya untuk pergi mencari rumput di sekitar area persawahan. Dengan mengendarai sepeda motor dan membawa sabit beserta dua karung beras kosong untuk tempat rumput.[25] Pada waktu sore hari, kambing-kambing tersebut hanya boleh keluar kandang di area pondok saja. Oleh karena itu, KH. Abdul Kholiq terpaksa mencari rumput keluar.

---

[24] Latifah Kholiq, *Wawancara,* Metatu, Gresik, 15 Maret 2016.
[25] Hasil observasi langsung, tanggal 15 Maret 2016 pukul 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini di Pondok Pesantren Yatim Indonesia ada sekitar 65 ekor kambing yang harus dirawat para santri untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan mereka. Awalnya pada tahun 2011 kambing tersebut berjumlah 30 ekor. Tetapi lambat laun jumlah kambing semakin meningkat karena banyak kambing-kambing yang beranak, sehingga ada sebagian kambing yang dijual dan dibelikan dengan seekor sapi. Di dalam kandang milik Pondok Pesantren Yatim Indonesia yang terletak di sebelah kanan musholla, terdapat 4 ekor sapi yang sudah terbeli. Rencananya juga sapi tersebut akan dikembangbiakkan seperti kambing-kambing tersebut.

Manfaat dalam membudidayakan kambing ini adalah jika ada kebutuhan mendesak kambing tersebut dapat dijual, seperti untuk memenuhi kebutuhan santri yang meningkat KH. Abdul Kholiq dan Hj. Latifah bisa memakai uang dari hasil penjualan kambing tersebut. Selain itu pada acara-acara penting, kambing tersebut juga dapat disembelih, mereka tidak perlu lagi membeli daging kambing atau sapi di pasar maupun diluar sana.

2. Memberi Pelatihan Mengelola Pupuk

Dalam mengelola kotoran kambing di halaman pondok, Pondok Pesantren Yatim Indonesia mempunyai cara tersendiri untuk mengelolanya. Dari pada tidak terpakai dan terbuang sia-sia kotoran kambing tersebut dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk. Pupuk organik kotoran kambing dari hasil peternakan kambing sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan limbah yang bila penanganannya kurang benar bisa mencemari lingkungan. Pada umunya limbah yang dihasilkan dari peternakan kambing adalah kotoran kambing dan sisa makanan kambing. Oleh karena itu limbah tersebut masih bisa dimanfaatkan KH. Abdul Kholiq, yaitu salah satunya dengan mengolahnya menjadi pupuk organik. Beliau mengajak para santrinya untuk ikut belajar dan terjun langsung membuat pupuk dari kotoran kambing tersebut.[26] Selain untuk menjaga kebersihan pondok dari kotoran-kotoran kambing, dari hasil pembuatan pupuk tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk kesuburan tanaman.[27]

Karakteristik pupuk organik kotoran kambing berbentuk butiran-butiran kecil, tingkat kadar air yang rendah merupakan faktor yang penting dalam hal mudah dalam pengelolahan dan kualitas pupuk lebih baik dibanding dengan ternak yang lain, seperti sapi maupun kerbau. Bahan-bahan yang diperlukan KH. Abdul Kholiq dalam pembuatan pupuk organik kotoran kambing antara lain cukup dari kotoran kambing tersebut dicampur dengan kotoran ayam, abu sisa pembakaran, pupuk urea dan air secukupnya, kemudian semua itu digiling menjadi satu.

Dari hasil pembuatan pupuk, pupuk-pupuk tersebut biasanya dimanfaatkan KH. Abdul Kholiq untuk menyuburkan tanaman di sekitar area pondok dan kesuburan padi-padi di sawah. Banyak para

[26] Mahfud Wahyudi, *Wawancara,* Metatu, Gresik, 15 Maret 2016.
[27] Abdul Kholiq, *Wawancara,* Metatu, Gresik, 15 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

donatur juga yang biasanya meminta pupuk tersebut untuk dibawah pulang.[28] KH. Abdul Kholiq tidak mempunyai keinginan untuk menjual pupuk tersebut karena beliau juga masih belajar dan ingin memanfaatkannya untuk kebutuhan sendiri. Bagi orang-orang yang ingin meminta pupuk tersebut, KH. Abdul Kholiq akan memberikannya secara gratis sesuai kebutuhan mereka.

3. Memberi Pelatihan Berbudidaya Ikan

Masyarakat di Desa Metatu adalah mayoritas penduduknya gemar berbudidaya ikan, tidak heran karena di Desa Metatu mempunyai banyak tambak-tambak (kolam) yang membentang luas. Mereka lebih suka berbudidaya ikan karena sebenarnya dalam untung dan hasilnya lebih besar berbudidaya ikan dari pada padi dan lainnya. Kalau musim hujan biasanya lahan-lahan tersebut dijadikan tambak (kolam) untuk diisi ikan. Sedangkan kalau musim kemarau tiba, tambak-tambak tersebut dialihfungsikan untuk ditanami padi, jagung, kacang-kacangan dan lain-lain.

Di dalam area Pondok Pesantren Yatim Indonesia juga memiliki kolam ikan (tambak) yang cukup luas dengan warna air yang cukup hijau. Kolam tersebut berisi ikan mujair, sombro (ikan mas), udang dan bandeng.[29] Tiga bulan sekali KH. Abdul Kholiq beserta para santri mengambil (*menjala*) ikan tersebut untuk dijual. Para santri juga biasanya sering memancing ikan di tambak tersebut untuk

[28] Latifah Kholiq, *Wawancara,* Metatu, Gresik, 15 Maret 2016.
[29] Ali Mashudi, *Wawancara,* Metatu, Gresik, 15 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimasak. Umpan yang biasanya digunakan untuk memancing agar mendapatkan ikan dan ikan cepat mau makan adalah dengan menggunakan capung atau cacing.

Cara yang dilakukan KH. Abdul Kholiq dan para santrinya, agar ikan cepat besar cukup dengan mensiasatinya memberi jerami padi, karena ikan-ikan tersebut seperti mujaer dan bandeng biasanya sudah makan ganggang dan lumut-lumut di area permukaan tambak. Maka dari itu, air di tambak hijau karena banyak ditumbuhi lumut-lumut dan ganggang sehingga air kelihatan berwarna hijau. Banyak para santri yang biasanya lebih suka menikmati duduk-duduk santai di dekat kolam tersebut sambil menunggu tibanya adzan ashar, tidak heran karena area di dekat kolam (tambak) sangat sejuk dengan dikelilingi pohon-pohon yang rindang.[30]

4. Memberi Pelatihan Bercocok Tanam

Penduduk Desa Metatu sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai petani. Sebagaimana di Pondok Pesantren Yatim Indonesia selain mempunyai tambak, juga mempunyai sawah yang cukup luas di belakang asrama. Maka dari itu, para santri juga diajarkan untuk bercocok tanam. Hal ini KH. Abdul Kholiq lakukan untuk mendidik anak-anak asuhnya terutama anak korban tsunami dan perang sampit agar mereka mempunyai sikap mandiri dan pekerja

[30] Hasil observasi langsung, tanggal 15 Maret 2016 pukul 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keras, selain itu untuk menggalih potensi dan jiwa kewirausahaan mereka. Hj. Latifah juga mengungkapkan, bahwa:

> "Dengan diajarkan bercocok tanam, para santri akan tau bagaimana proses asal mulanya nasi yang mereka makan sehari-hari tersebut berasal dari padi *(gabah)*".[31]

KH. Abdul Kholiq dan Hj. Latifah tidak hanya diam di tempat dan hanya asal merintah saja, beliau juga ikut terjun langsung untuk mengajarkan para santrinya bagaimana tata cara menanam *(tandur)* dan mengambil *(ngarit)* padi yang benar. Semangat mereka pun sangat tinggi, dengan membawa sebuah sabit untuk mengambil padi *(ngarit)*, mereka langsung terjun ke sawah tidak peduli panas bahkan sampai harus kotor-kotoran terkena lumpur.[32]

Setiap enam bulan sekali biasanya padi tersebut sudah dapat dipanen. Padi tersebut biasanya dijual dan digiling ke tempat penggilingan padi *(selep)* terdekat, seperti di wilayah Metatu sendiri. Tetapi kalau panen bertepatan dengan musim hujan, padi tersebut cenderung dibeli dengan harga lumayan murah karena kalau musim hujan padi *(gabah)* akan basah, hal itu sangat menyulitkan pengusaha penggilingan padi untuk mengeringkannya sebelum dijual ulang, karena kalau tidak cepat dikeringkan padi tersebut akan membusuk dan tidak dapat dikonsumsi. Berbeda lagi kalau musim panas harga penjualannya sangat tinggi.

---

[31] Latifah Kholiq, *Wawancara,* Metatu, Gresik, 15 Maret 2016.
[32] Hasil observasi langsung, tanggal 15 Maret 2016 pukul 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id